

HAMBATAN SUAMI ISTERI DALAM MENJALANKAN KELUARGA BERNCAHA METODE OVULASI BILLINGS

Inda Corniawati

¹⁾*Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl Wolter Monginsidi no. 38, Kota Samarinda, Kode Pos 75123*

email: indacorniawatiok@gmail.com

Abstrak

Salah satu metode keluarga berencana alamiah yang dapat digunakan adalah metode ovulasi billing's. Metode ini mengandalkan pengamatan harian dengan indikator rasa pada vulva, sifat lendir yang keluar serta kerjasama suami isteri yang solid. Berdasarkan informasi dari para provider di Pusat Informasi MOB Malang selama bimbingan dan pendampingan seringkali menemui pelanggaran peraturan untuk pasangan suami isteri yang merencanakan kehamilan maupun yang membatasi kelahiran. Berdasarkan adanya pelanggaran tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh suami isteri akseptor KBA MOB. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hambatan suami isteri melaksanakan keluarga berencana metode ovulasi billing's. Rancangan yang digunakan deskriptif kualitatif, pendekatan naturalistik. Subyek penelitian suami isteri akseptor KBA MOB di Kecamatan Lowokwaru Malang sejumlah 6 pasangan suami isteri. Pengumpulan data pihak isteri dilakukan wawancara mendalam sedangkan pihak suami dengan kuesioner pertanyaan terbuka guna keabsahan data dengan teknik triangulasi. Analisis hasil penelitian diperoleh gambaran tentang hambatan operasional suami yaitu bingung memahami perubahan masa subur dan tidak memahami catatan harian KB MOB, hambatan operasional isteri tahap pemula secara fisik sulit mengenali perubahan lendir dan membedakan perubahan rasa divulva. Aspek psikologis bingung, khawatir dan keraguan. Tahapan mantap secara fisik terjadi perubahan lendir dan perubahan rasa divulva tidak menentu. Aspek psikologis ragu, khawatir dan tidak telaten dalam pencatatan. Hambatan seksual pasangan suami isteri tahap pemula dan mantap pada suami sulit untuk menahan diri dan masa subur isteri terlalu panjang sedangkan isteri muncul gairah seksual saat masa subur, capek, tuntutan kewajiban dan pola kesuburan tidak menentu. Tahap transisi muncul gairah seksual suami isteri saat masa subur tapi tetap mentaati peraturan metode ovulasi billing's. Teori substantif suami isteri membuat simbol/kode tersendiri sehingga mempermudah pelaksanaan KB MOB. Hambatan operasional fisik dan psikologis isteri akan berdampak pada kehidupan seksual dan pemahaman suami terhadap operasional KB MOB.

Kata kunci: Keluarga Berencana Alamiah, Metode Ovulasi Billing's, Hambatan Operasional.

Abstract

One of the natural family planning method that can be used is the method of billing's ovulation. These methods rely on daily observations with flavor indicators on the vulva, the nature of mucus, and the cooperation of conjugal solid. Based on information from the provider in Malang MOB Information Center for guidance and mentoring often find violations of the rules for married couples who are planning a pregnancy or are limiting births. Based on the existence of such violations to investigate the barriers faced by spouses acceptor KBA MOB. The research objective to describe the obstacles conjugal implement billing ovulation method of family planning's. The design is descriptive qualitative, naturalistic approach. The research subject of conjugal acceptor KBA MOB in Malang Lowokwaru District 6 couples isteri. Pengumpulan number of data depth interviews the wife while the husband with a questionnaire of open questions to the validity of the data with triangulation techniques. Analysis of the results obtained an overview of the operational constraints husband is confused to understand the changes in fertility and does not understand diaries KB MOB, operational constraints wife of the beginner stage is physically difficult to identify and distinguish the mucus changes divulva taste changes. Psychological aspects confused, worried and steady keraguan. Tahapan physically changes the mucus and changes in taste divulva

erratic. Psychological Aspects of doubt, worry and no patient in the recording. Sexual inhibitions married couples and steady on the beginner stage it is difficult to resist the husband and wife fertile period is too long, while his wife appeared sexual arousal when the fertile period, tired, liability claims and fertility patterns erratic. Phase transitions appear conjugal sexual arousal when the fertile period but still obey the rules billing's ovulation method. Substantive theory of conjugal create symbols / codes of its own so as to facilitate the implementation KB MOB. Operational limitations of physical and psychological wife will have an impact on sexual life and understanding husband against KB MOB operations.

Keywords: Natural Family Planning, Billing Ovulation Method's, Operational Constraints

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi keluarga menurut Effendy (1998) adalah fungsi biologis untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak. Salah satu bentuk berjalannya fungsi biologis adanya suatu komitmen dalam merencanakan kehamilan atau mengatur jarak kelahiran atau mengakhiri kehamilan sesuai hak-hak reproduksinya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan 2003). Salah satu metode keluarga berencana alamiah yaitu metode ovulasi billing's. KBA MOB ini ditemukan dan dikembangkan oleh Billings tahun 1960–1970 di Melbourne Australia. Di Indonesia MOB diakui oleh BKKBN tanggal 28 Desember 1990 dan akseptornya merupakan peserta Keluarga Berencana mandiri (Billings 1995). Berdasarkan studi pendahuluan dan informasi dari provider di Pusat

Informasi MOB Malang, selama provider melakukan bimbingan seringkali menemui pelanggaran - pelanggaran dari PUS yang tidak ingin hamil ditemukan symbol I atau melakukan hubungan intim saat masa subur sehingga efektifitas metode ovulasi billing's menjadi diragukan. Selain itu juga ada PUS yang merencanakan kehamilan tetapi tidak melakukan hubungan intim pada saat masa subur atau PUS yang melanggar peraturan saat yang tepat untuk hubungan intim supaya mendapatkan anak laki - laki maupun perempuan karena tidak kuasa menahan nafsu. Adanya masalah pengendalian nafsu seksual ini akan mengancam keberlangsungan akseptor Metode Ovulasi Billing's, apalagi masalah hubungan intim sifatnya sangat pribadi sehingga akseptor merasa canggung untuk mengungkapkan masalahnya pada provider.

Berdasarkan fenomena tersebut bila ada pengendalian hasrat seksual yang kurang dari pihak suami akan berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga, bisa saja suami mencari kepuasan lain sehingga hasrat seksualnya tersalurkan. Perilaku negatif yang muncul merupakan dampak dari kurang mantap dalam memahami dan melaksanakan Metode Ovulasi Billing's, selain itu kurang adanya komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang kuat dari pasutri.

Masih menurut para provider di Pusat Informasi Metode Ovulasi Billing's Malang, ada juga suami yang sangat mendukung agar istrinya menjadi akseptor metode Ovulasi Billing's. Setelah menjadi akseptor sang istri kurang telaten dan tidak disiplin dalam pengamatan lendir servik sehingga suami harus ikut serta dalam melakukan pengamatan lendir. Pada kondisi ini meskipun ada peningkatan libido, suami berusaha mengalihkan hasrat seksualnya tidak harus melalui hubungan intim. Phenomena ini menggambarkan adanya suatu kesadaran dan kemantapan untuk

menjadi akseptor metode ovulasi billing's. Berdasarkan fenomena positif dan negatif tersebut berarti ada suatu krisis yang terjadi dalam pelaksanaan KBA MOB, dimana hal ini akan mengancam keberlangsungan akseptornya.

METODE

Rancangan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan naturalistik yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Penelitian dilakukan di Pusat Informasi Metode Ovulasi Billing's Malang. Subyek penelitian adalah pasangan suami isteri yang menjadi akseptor KBA MOB yang dilengkapi dengan buku pencatatan harian KBA MOB, buku pengajaran KBA MOB dan stiker warna merah, kuning, hijau, putih sebagai simbol dalam pengamatan lendir dan rasa pada vulva. Layanan dan bimbingan akseptor dilakukan dirumah akseptor KBA MOB, kegiatan dasa wisma, rumah sakit swasta, dan Bidan praktik swasta. Responden dalam penelitian ini diambil di Kecamatan Lowokwaru

Malang jumlah akseptor sebanyak 20 pasutri di Desa Jatimulyo. Penentuan besar sampel secara *snowball sampling* serta penyusunan desain penelitian secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (*emergent design*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh *variasi maksimum* yaitu untuk mendokumentasikan perbedaan variasi yang khas dan mengidentifikasi pola umum dengan tujuan untuk memotret beberapa realitas yang unik selanjutnya memadukan realitas tersebut guna melihat variasi realitas hambatan pada suami isteri sebagai akseptor KBA MOB, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa penelitian tentang hambatan suami isteri melaksanakan KBA MOB terdiri dari hambatan pertama yaitu hambatan operasional suami antara lain; bingung memahami perubahan masa subur isteri dan suami tidak memahami catatan harian KBA MOB.

Hambatan kedua adalah hambatan operasional isteri termasuk didalamnya adalah hambatan tahap pemula secara fisik, sulit mengenali perubahan lendir dan sulit membedakan perubahan perasaan rasa divulva. Sedangkan dari segi psikologi yaitu ada keraguan, bingung dan khawatir. Hambatan pada tahap mantap dari segi fisik adalah perubahan lendir dan perubahan perasaan rasa divulva tidak menentu. Segi psikologi isteri diantaranya tidak telaten, ragu dan khawatir. Hambatan ketiga adalah hambatan seksual pasangan suami isteri. Tahap pemula pada pihak suami sulit menahan diri dan adanya pantang hubungan seksual. Pihak isteri muncul gairah seksual saat masa subur dan kedatangan suami yang bekerja di luar kota ada pada masa pantang. Tahap transisi hambatannya yaitu gairah seksual muncul saat yang tidak tepat pada suami dan muncul gairah seksual saat masa subur pada isteri, sedangkan pada tahap mantap hambatan pada suami adalah masa subur isteri terlalu panjang dan sulit menahan diri. Hambatan pada isteri

gairah seksual muncul pada masa subur, tuntutan kewajiban, capek/sakit dan perubahan pola kesuburan tidak menentu. Pembahasan dari hasil penelitian:

1. Hambatan Operasional Suami Melaksanakan KBA MOB. Berdasarkan informasi yang terkumpul, setelah dilakukan analisa data, didapatkan hasil ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh suami dalam melaksanakan KBA MOB yang termasuk didalamnya adalah suami bingung memahami perubahan masa subur isteri dan tidak memahami catatan harian KBAMOB. Guna memperjelas informasi yang telah diperoleh dibawah ini uraian tentang kartu indeks yang telah dikategori:

a.Suami Bingung memahami perubahan masa subur isteri.

Umumnya para suami akseptor KBA MOB mengalami kesulitan dalam memahami pola perubahan masa subur isteri yang bermacam macam dan berubah-ubah. Kebingungan yang dialami oleh para suami akseptor KBA MOB bervariasi antara satu dengan lainnya seperti

jawaban responden dalam kuesioner berikut ini. Responden menuangkan segala kesulitan memahami tentang pola kesuburan yang dialami oleh isterinya.

”Responden I: Pengamatan lendir....saya sering dengar dari isteri kalau pola kesuburannya berubah-ubah. Saya nggak mengerti jadi saya ikut apa kata isteri saya. Responden II: Saya membiasakan diri menunggu isyarat dari isteri saja alasan saya karena lendir yang bermacam- macam saya nggak tau. Responden IV: Kurang bebas berhubungan karena isteri harus melihat basah atau kering jadi saya ikuti isyarat isteri. Responden V: Kesulitan memahami siklus wanita karena kata isteri saya keluarnya lendir bermacam-macam dan tidak menentu”.

Informasi tentang kesulitan dalam memahami perubahan masa subur isteri diperkuat hasil wawancara mendalam pada pihak isteri, seperti hasil informasi dibawah ini :

***Peneliti:** Bagaimana cara komunikasi ibu dengan suami kalau sekarang masa subur?
Responden: Ya....memberitahu secara pelan-pelan kayak mempelajari.
Peneliti: Bapak baca sendiri bukunya atau bagaimana?
Responden: Saya yang membimbing bapaknya, setelah saya dibimbing saya membimbing bapaknya. **(Int.III) Peneliti:** Pada saat pertama mengikuti KB MOB apakah ibu memberitahu suami dulu?
Responden: Yach...ngomong dulu.Saya dapat bukunya lalu kita baca bareng-bareng “situnya” kayaknya apa ya...susah menangkap....mboh yo wis nggak ngerti, aku ora ngalami (ya sudah saya tidak mengerti, saya tidak mengalami). Akhirnya saat itu saya jawab yo wis sampeyan anu yo manut aku yo (Ya sudah kamu menurut saya saja ya...) lalu suami saya bilang yo wis (ya sudah).**(Int.V)***































b. Tidak memahami catatan harian KBA MOB.

KBA MOB akan berjalan lancar bila ada persetujuan dan dukungan dari suami selain itu juga disiplin dalam melakukan pengamatan lendir dan perubahan perasaan rasa divulva yang mana hasilnya dicatat dalam buku harian KBA MOB. Buku catatan ini merupakan media komunikasi suami isteri. Informasi yang diperoleh dari suami tentang pemahaman buku catatan ini seringkali mengalami kesulitan untuk memahaminya, hal ini dapat diperjelas dengan jawaban responden:

“Responden II: Kadang-kadang saja baca buku pencatatan hariannya, saya bingung banyak istilah. Saya lebih banyak nunggu isyarat darai isteri. Responden IV: Saya walaupun nggak tahu pengamatan isteri tapi kadang-kadang saya juga memperhatikan tanda yang dibuat isteri dikalender.”

Buku pencatatan harian keluarga berencana merupakan media untuk mencatat hasil pengamatan diri. PUSIMOB (2001) panjang siklus perempuan dan setiap masanya tidak akan sama setiap bulan dan tidak akan sama pula tanda atau gejala yang dialami. Oleh karena itu perubahan – perubahan tersebut akan terlupa bila

tidak ada pencatatan yang dilakukan setiap hari. Selain itu pencatatan harian menjadi media informasi isteri kepada suami dalam menerapkan aturan MOB sesuai dengan tujuan pasangan ingin hamil atau tidak ingin hamil. Hasil pengamatan diri dicatat dengan menggunakan kode penempelan stiker dan pemakaian simbol. Stiker dan simbol yang ada dalam peraturan pencatatan keluarga berencana metode ovulasi billing’s terdiri dari :

			Awal siklus: perdarahan haid atau saat tak peggaga; perdarahan lain.
			Perubahan setelah haid: rasa lemgang, tidak ada lendir pggaga setelah.
			Masuk haid setelah haid: rasa lemgang, ada lendir lekat, benjal.
			Trik: menahan; profertor; nganggur: rasa lemgang, sore lemgang, lemgang, lemgang, sore lemgang.
			Ginggak (dokter) : rasa lemgang, sore lemgang, lemgang, lemgang, sore lemgang, sore lemgang.
			Dugaan setelah "puncak": Rasa lemgang, ada lendir sama rekak.
			Tiga haid setelah puncak: Rasa lemgang, ada lendir, rasa lemgang, lemgang.
			Mula haid ke-4 setelah "puncak": Rasa lemgang, tidak ada lendir sama rekak.
			Mula haid ke-4 setelah "puncak": Rasa lemgang, ada lendir lekat, benjal, cair.
			Danda terda, sore lemgang, sore lemgang.

Selain menggunakan stiker dan simbol, pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat yang menyatakan hasil pengamatan pola subur atau tidak subur.

2. Hambatan operasional isteri dalam melaksanakan KBA MOB yang dihadapi isteri dalam melaksanakan KBA MOB: Pada

tahap pemula secara fisik sulit mengenali perubahan lendir dan sulit membedakan perubahan perasaan rasa pada vulva. Secara psikologi isteri bingung, keraguan, dan ada rasa khawatir. Tahap mantap secara fisik terjadi perubahan lendir dan apa yang dirasakan di vulva tidak menentu. Segi psikologi isteri ada hambatan tidak telaten, ragu dan khawatir. Adapun hambatan dikelompokkan :

1) TAHAP PEMULA: Hambatan fisik yang dialami isteri dalam melaksanakan keluarga berencana metode ovulasi billing's.

a) Kesulitan mengenal perubahan lendir. Tidak hanya suami yang mengalami kesulitan dalam memahami jenis lendir yang berubah-ubah, Isteri juga mengalami.

Sesuai hasil *indepth interview* :

Peneliti: Saat pertama kali mengikuti KB MOB kesulitan apa yang ibu hadapi?

Responden: Ya waktu pertama itu...ya waktu pengamatan itu kan tiap hari mesti ngeliatin terus, sekarang mulur atau kering atau basah....ya (No 2 Int. I) **Peneliti:** Pada saat awal menjadi akseptor KBAMOB kesulitan apa yang sering ibu ajukan pada b. Umi? **Responden:** Kesulitannya yaitu mengamatinya itu lho...rasanya belum ngerti bener. (NO.5 Int.II) **Peneliti:**Saat pertama kali ikut KBAMOB kesulitan apa yang ibu alami? **Responden:** Kesulitan mengamati diri, lendir ini bagaimana,

lendirnyaan bermacam-macam.(NO.9 Int. III) **Responden:**Saat saya masih belajar selama satu tahun itu saya tetap pakai IUD tapi satu tahun itu betul-betul masalah saya sangat berat, setahun sebelum IUD dilepas.

Peneliti: Beratnya bagaimana bu?

Responden:Ya itu uterus perdarahan, mens

nggak berhenti-berhenti. **Peneliti:**Berarti

dalam pengamatan diri ibu mengalami

kesulitan? **Responden:**Ya!!! Makanya itu

saya waktu pengamatan mengeluh duh

gimana ini B.Tini...yang membina saya. Ya

sudah diteruskan saja pokoknya kita belajar.

(NO.30 Int. IV)

b) Kesulitan membedakan perubahan perasaan rasa di vulva. Perubahan perasaan rasa di vulva memerlukan suatu pengamatan diri yang teratur dan berulang kali. Dalam melaksanakan KB MOB pada masa permulaan umumnya responden mengalami kesulitan, seperti hasil wawancara mendalam berikut ini:

Peneliti: Saat pertama kali mengikuti KB MOB kesulitan apa yang ibu hadapi? **R:**Ya waktu pertama itu...ya waktu pengamatan itu kan tiap hari mesti ngeliatin terus, sekarang mulur atau kering atau basah....ya. (NO.2

Int.I) **Responden:**Kadang-kadang

kesulitannya setelah haid bersih saya nggak

berani untuk melakukan hubungan suami

isteri **Responden:**Kadang-kadang setelah

haid masa kering atau masa nggak subur

mundur 10 hari, lalu saya pakai untuk

hubungan pada malam hari tetapi besok

paginya koq basah (NO. 24 Int.IV)

Keluarga berencana metode ovulasi billing's selain melakukan pengamatan pengeluaran lendir yang telah dijelaskan diatas juga melakukan pengamatan perubahan

perasaan rasa pada vulva. Pola dasar tidak subur dapat dikenali juga dengan vulva terasa kering dan tidak ada perubahan sama sekali sepanjang hari. Bila terjadi perubahan rasa kering menjadi tidak kering lagi maka hal ini menunjukkan terjadinya awal kesuburan. Jadi pengamatan lendir dan perubahan perasaan rasa pada vulva harus menjadi satu kesatuan dalam memastikan masa subur atau tidak subur.

2) Hambatan psikologis yang dialami isteri dalam melaksanakan keluarga berencana metode ovulasi billing's.

a) Keraguan. Pengamatan diri yang telah dilakukan isteri sepanjang hari pada saat permulaan menjadi akseptor KBA MOB seringkali menghadapi kesulitan fisik yang tersebut diatas sehingga hal ini berdampak pada psikologis isteri. Hasil *indepth interview* responden mengatakan bahwa :

Peneliti: Saat pertama menjadi peserta KBAMOB apakah pernah ada kesulitan dalam penulisan hasil pengamatan diri? Responden: Ya!!!

Kalau penulisankan kadang-kadang ada pikiran teman saya begini...saya koq begini....(NO.11Int.III)

Responden: Kadang-kadang kesulitannya setelah haid sesudah bersih saya nggak berani...nggak berani untuk

melakukan hubungan suami isteri Kalau suami saya berkata sudah 7 hari koq dik...saya jawab sudah tapi saya ragu atau nggak PD, nggak berani biasanya sih ono mas, iso hamil(biasanya masih ada masa subur, bisa hamil) (NO.24 Int V) Responden: Ya..makanya itu setelah 1-2 bulan setelah perdarahan itu tadi ya belum normal lendir saya (NO.38 Int. VI).

Petunjuk praktis bagi pasangan pemula agar berhasil memakai MOB dalam merencanakan keluarga harus ada persiapan lahir dan bathin (Billings, 2003) sesuai dengan kenyataan yang ada diresponden petunjuk praktis yang perlu dicermati adalah adanya peraturan yang menyatakan bahwa suami isteri rela untuk didampingi pembina MOB karena tanda-tanda yang dikeluarkan secara alami oleh tubuh perempuan disetiap siklus sering tidak dimengerti atau tidak diketahui bahwa hal itu menunjukkan suatu proses pada organ reproduksi, oleh karena itu para pasangan pemula sebaiknya aktif dalam mendapatkan pendampingan dari Pembina MOB minimal 2-3 siklus menstruasi atau sampai mengerti betul tentang pola siklus dirinya.

b) Bingung

Pada saat pertama menjadi peserta KB MOB dalam pengamatan diri dan

pencatatan hasil seringkali responden isteri mengalami kebingungan. Sesuai informasi dari responden yaitu:

“Responden: Kesulitannya yaitu mengamatinya itu lho...rasanya belum mengerti benar, kalau keluar begini ditulis apa, terus stikernya apa...ndak ngerti pokoknya ditulis aja, pokoknya sering-sering lihat. (NO.5 Int.II)Peneliti: Pada saat pertama kali ikut KB MOB, kesulitan apa yang ibu alami? Responden: Kesulitannya mengamati diri, lendir ini bagaimana, lendirnya kan macam-macam.(NO.9Int.III)Peneliti: Saat pertama menjadi akseptor pernahkah Ibu mengalami kesulitan dalam penulisan hasil pengamatan lendir? Responden: Ya!!!kalau penuliskan kadang ada pikiran temen begini... saya koq begini eh ternyata nggak sama...(NO. 11 Int.III)

Sesuai dengan buku petunjuk pencatatan KBA MOB cara pengamatan dan pencatatan harian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Cara pengamatan diri, pengamatan dilakukan setiap hari mulai bangun tidur di pagi hari sampai akan tidur di malam hari. Kemudian pengamatan tersebut disimpulkan untuk kemudian dicatat di buku pencatatan untuk hari itu pada malam hari menjelang tidur. Pengamatan meliputi, perasaan rasa di vulva: kering/ lembab/ basah/ licin serta sifat lendir: tidak ada lendir/lekat/keruh/jernih/mulur. Dalam melakukan pengamatan tidak

diperbolehkan memasukkan jari kedalam vulva untuk mencari lendir.

(2) Cara pencatatan harian, pada kolom pencatatan, tulis tanggal, bulan, hari kemudian urutkan kebawah. Pencatatan awal pada ibu selain paska melahirkan atau menyusui, sebaiknya dimulai pada hari pertama menstruasi dengan maksud agar ibu yakin tidak ada kehamilan pada siklus sebelumnya..

c) Khawatir.

Masalah yang dihadapi oleh isteri selain keraguan dan bingung, responden juga mengalami perasaan khawatir. Informasi dari responden sebagai berikut :

“Responden: Pernah....karena begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah mens langsung basah atau masa subur,padahal biasanya setelah haid...kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur (NO.26 Int.V) Responden:...Justru belajar MOB satu tahun terakhir itu justru disaat mens saya tidak teratur sama sekali,jadi pembukuan saya acak-acakkan.(NO.32 Int.VI)

Peraturan pelaksanaan KBA MOB terdiri dari peraturan untuk mencapai kehamilan: Aturan I Gunakan aturan aturan awal tentang PDTs. Aturan II:Tunda hubungan kelamin sampai keluar lendir yang bening atau licin dimana hari-hari selanjutnya adalah

sangat subur. Aturan III: Senggama dilakukan pada saat merasa licin terutama bila terasa licin sekali dan satu hari sesudahnya. Peraturan menunda/menjarangkan kehamilan Aturan I:Hindarilah senggama pada hari-hari perdarahan deras (Aturan menstruasi). Aturan II:Pada hari-hari setelah haid senggama boleh dilakukan bila pola dasar tidak subur tapi dilakukan selang-seling untuk meyakinkan bahwa masih dalam keadaan kering (aturan-aturan selang-seling). Aturan III: Dimulai saat terjadi perubahan dari kering menjadi basah, licin sedikit saja maka hindari senggama sampai dengan hari ke-4 sesudah puncak (aturan hari puncak), setelah itu sampai akhir siklus senggama boleh dilakukan setiap hari. Pengamatan diri dilakukan setiap hari mulai bangun tidur dipagi hari sampai akan tidur di malam hari. Kemudian pengamatan tersebut disimpulkan untuk kemudian dicatat dibuku pencatatan untuk hari itu pada malam hari menjelang tidur. Pengamatan meliputi perasaan rasa divulva: kering/lembab/rasa

basah/licin. Sifat lendir:tidak ada lendir/lekat/keruh/jernih/mulur.

b. Mantap.

1) Hambatan fisik yang dialami isteri dalam melaksanakan KBA MOB.

a) Perubahan lendir subur tidak menentu. Perubahan lendir yang memberikan tanda subur atau tidak subur seringkali juga menimbulkan masalah bagi isteri dalam melakukan pengamatan diri. Informasi *indepth interview* sebagai berikut:

Peneliti: Pola dasar tidak subur ibu termasuk golongan apa? *Responden:* Berlendir, pernah saya berlendir terus...atau berlendir tapi waktunya lebih panjang dari biasanya. (NO. 21 Int.IV) *Peneliti:* Selama 2 tahun menjadi akseptor KB MOB apakah kesulitan yang ibu hadapi? *Responden:* Begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah menstruasi langsung basah atau masa subur, padahal biasanya setelah haid kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur. (NO.26 Int.V) *Peneliti:* Setelah 4 tahun mengikuti KB MOB, kesulitan apa yang ibu hadapi dalam pengamatan diri? *Responden:* Bulan mei kemarin setelah menstruasi sampai hari kemarin saya koq terus subur padahal saya selesai mens tanggal 27,28,29,30 dan sekitar tanggal 2 bersih tapi sampai kemarin saya masih mengeluarkan lendir. (NO.45 Int.VI)

Proses terjadinya menstruasi selain karena koordinasi hormon juga adanya kerjasama antara organ reproduksi dan sistem hipotalamus. Menstruasi dipengaruhi oleh FSH,

LH, Estrogen, Progesteron yang dihasilkan oleh ovarium, hipofisis, hypothalamus diotak. Fisik dan psikologis selalu berhubungan maka perubahan psikologis dapat mengganggu proses terjadinya menstruasi., karena menstruasi merupakan proses somatopsikik yang kompleks maka seringkali terjadi pola menstruasi yang tidak menentu (Wiknjosastro, 1997) Perubahan yang dirasakan divulva tidak menentu. Responden yang mengalami kesulitan dalam memastikan perubahan perasaan rasa divulva sesuai hasil wawancara mendalam adalah sebagai berikut:

peneliti:Selama 2 tahun menjadi akseptor KB MOB apakah kesulitan yang ibu hadapi? Responden: Begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah menstruasi langsung basah atau masa subur, padahal biasanya setelah haid kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur (NO.26 Int.V). Responden: Bulan mei kemarin setelah menstruasi sampai hari kemarin saya koq terus subur padahal saya selesai mens tanggal 27,28,29,30 dan sekitar tanggal 2 bersih tapi sampai kemarin saya masih mengeluarkan lendir.Biasanya sih nggak pernah. Peneliti:Apakah ibu terlalu capek atau ada permasalahan?Responden: Makanya saya langsung telephone B.Tini, katanya B.Tini lapoae sih bu mungkin anu pikirane, opo capek (katanya B.Tini kenapa bu, atau ada beban pikiran atau terlalu capek). Mungkin begini mbak saya capek dengan pekerjaan kampung, padahal kadernya juga banyak tapi nggak ada yang Bantu...(No. 45-46. Int.VI)

Pengamatan perasaan rasa divulva dan sifat lendir yang lekat/ keruh/ jernih/ tidak ada lendir merupakan syarat untuk melakukan KBA MOB. Proses menstruasi memberikan suatu kepastian bahwa telah terjadi ovulasi. Peningkatan estradiol menyebabkan perubahan selaput vagina, meningkatkan produksi getah servik dan meningkatkan kadar glikogen sehingga terjadi peningkatan produksi asam laktat, sedangkan peningkatan hormon progesterone membuat produksi lendir atau getah servik berkurang (Wiknjosastro, 1997).

2) Hambatan psikologis yang dialami isteri dalam melaksanakan KBA MOB.

a) Tidak telaten.

Responden yang telah menjadi akseptor KB MOB selama 1- 4 tahun pada umumnya tidak melakukan pencatatan hasil pengamatan pada buku harian KB MOB, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *indepth interview* yaitu:

Peneliti:Bagaimana pencatatan pengamatan yang ibu lakukan sampai sekarang?Responden: Ya awal-awalnya dicatat secara teratur tetapi sekarang hanya diingat-ingat saja...tapi tetap saya beri

tanda pada lembar pengamatan atau kadang-kadang saya beri tanda pada kalender yang ada dikamar, misalnya mens saya beri tanda silang merah. (NO. 3 Int. I)

Responden: Yach ngamati lendir dari pagi sampai malam ditulis, kadang-kadang kalau nggak sempat malam sudah capek ya...saya tulis dikertas dua hari sekali saya isi ke buku...ya kadang-kadang (NO.7 Int.II)

Responden: Pencatatan dilakukan secara teratur sebelum tidur malam, saya lakukan 4-5 bulan saja (NO.10 Int. III)

Peneliti: Bagaimana pencatatan selama ini yang ibu lakukan? **Responden:** Tiap hari dicatat saat mau tidur, saya tadi merasakan apa, basah atau kering tapi itu saya lakukan 5-6 bulan diawal mengikuti KB MOB, lalu sekarang tetap saya amati tetapi saya memberi tanda pada kalender yang ada dikamar tidak menulis dibuku pencatatan harian MOB. (NO. 20 Int.IV)








Peneliti: Pernahkah ibu melakukan pelanggaran peraturan MOB? **Responden:** Pernah tapi saya lupa kapan...sudah lupa catatannya dipinjam keluarga. **Responden:** Pada saat puncak saya mengeluarkan lendir seperti putih telur, kadang basah kemudian besoknya kering, nah dengan begitu saya mudah menentukan, berarti saya kemarin itu masa puncak. Kemudian kering 1,2,3 saya beri tanda titik merah di kalender yang berarti belum boleh berhubungan..(NO.23 Int.V)

Responden: ...Sekitar setelah 6 bulan saya berani nggak pakai buku...dan saya sudah ndak minta buku pencatatan lagi.

Peneliti: Tapi walaupun begitu apakah ibu tetap melakukan pengamatan? **Responden:** Ya!! Tetap mbak tapi saya pakai kalender. Jadi pada tanggal itu saya beri tanda X bila pas stop atau masa pantang jadi pas saya mulai lembab saya silang...sampai betul-betul boleh tanda silang habis. (NO. 38-39 Int. VI)

Bila peraturan MOB diterapkan maka pasangan suami isteri dapat mengharapkan keberhasilan 99 persen dalam mencegah kehamilan (Billing's, 1995). Adapun hasil pengamatan diri dicatat dengan kode

atau simbol atau kalimat sebagai berikut :

	<input type="checkbox"/>	Awal siklus: perdarahan basal atau saat tak terduga, perdarahan lain.
	<input type="checkbox"/>	Masa basal setelah basal: masa kering, tidak ada lendir apapun.
	<input type="checkbox"/>	Masa subur setelah masa kering, ada lendir, tebal, kental.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tidak subur, tidak subur, masa basal, masa subur, masa subur, masa subur.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	"puncak" (dekat ovulasi), masa basal, masa subur, masa subur, masa subur.
	<input type="checkbox"/>	Tidak subur setelah "puncak", masa subur, masa subur, masa subur.
	<input type="checkbox"/>	Tidak subur setelah "puncak", masa subur, masa subur, masa subur.
	<input type="checkbox"/>	Masa basal ke 1 setelah "puncak", masa subur, tidak ada lendir sama sekali.
	<input type="checkbox"/>	Masa basal ke 1 setelah "puncak", masa subur, ada lendir.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jenis lendir, warna, bau, dan lain-lain.

Selain menggunakan stiker dan simbol, pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat yang menyatakan hasil pengamatan pola subur atau tidak subur.

b) Ragu.

Pada masa mantap yaitu pasangan suami isteri yang telah mengikuti KBA MOB selama 1 – 4 tahun. Terkadang masih mengalami keraguan untuk memastikan sekarang masa subur atau tidak subur. Hal ini berdasarkan informasi dari responden sebagai berikut:

Responden: Bulan mei kemarin setelah menstruasi sampai hari kemarin saya koq terus subur padahal saya selesai mens tanggal 27,28,29,30 dan sekitar tanggal 2 bersih tapi sampai kemarin saya masih mengeluarkan lendir. Biasanya sih nggak pernah. (NO.45 Int. VI)

Tiap fase dalam proses menstruasi diamati dengan melihat langsung lendir pada waktu-waktu tertentu dan merasakan perubahan rasa divulva sepanjang hari. Dalam KBA MOB untuk memastikan masa subur atau tidak, ada petunjuknya yaitu pola dasar tidak subur, dimana terjadi pola yang sama sekali tidak berubah karena indung telur non aktif dan pola awal kesuburan atau adanya perubahan sifat lendir dan apa yang dirasakan pada vulva karena indung telur mulai aktif.

c) Khawatir

Pada tahap mantap banyak ditemukan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan hasil pengamatan diri, misalnya capek atau sakit, beban psikologis dan lain-lain sehingga hal ini akan berdampak pada psikologis. Hasil wawancara mendalam sebagai berikut :

Responden: Pernah saya berlendir terus atau berlendir tapi waktunya lebih panjang dari biasanya, mungkin bapaknya jenuh nunggu saya jadi saya bilang bapaknya saya pakai KB pil saja ya..kemudian bapaknya jawab ndak wis(tidak perlu) karena tiap hari sudah merasakan nggak KB kan lain begitu rasanya...(NO. 21 Int.I V) P:Ibu tadi mengatakan kadang-kadang bapak terlanjur memasukkan sperma saat berhubungan padahal saat itu masa subur,

bagaimana perasaan ibu R:Yach...was-was, takut apalagi kalau telat waduh...(NO. 24 Int.V) R: Bulan mei setelah mens sampai hari kemarin saya koq terus subur padahal saya selesai mens itu tanggal....kan saya mens tanggal 27,28,29,30 dan sekitar tanggal 2 bersih itu sampai hari kemarin saya masih mengeluarkan lendir....P: Apakah tindakan ibu untuk menghadapi hal itu? R:Ya itu saja, tetap kita silang...Makanya bapak bilang engko ono opo eneh kandungane...anuae jamune diminum terus untuk mengeringkan luka dikandung, takutnya lendir itu lendir karena lukanya didalam mulai kambuh lagi.(NO.46 Int. VI)

Bila peraturan MOB diterapkan maka pasangan suami isteri dapat mengharapkan keberhasilan 99 persen dalam mencegah kehamilan (Billing's, 1995). Catatan harian penting karena mengingatkan perempuan untuk memberi perhatian pada rasa dan sifat lendir setiap hari.

3. Hambatan seksual pasangan suami isteri melaksanakan KBA MOB.

Hambatan yang dihadapi selain dari pihak suami dan isteri ada juga hambatan dari pasangan suami isteri, hambatan seksual pasangan suami isteri termasuk didalamnya pada tahap pemula pihak suami sulit menahan diri dan pantang hubungan seksual. Pada pihak isteri muncul gairah seksual saat masa subur dan kedatangan suami saat masa pantang. Tahap transisi pada pihak suami gairah seksual muncul saat

yang tidak tepat dan pada isteri muncul gairah seksual saat masa subur. Tahap mantap pihak suami mengalami hambatan masa subur isteri terlalu panjang dan sulit menahan diri. Pada pihak isteri hambatannya adalah gairah seksual muncul saat masa subur, tuntutan kewajiban, capek/sakit dan perubahan pola kesuburan yang tidak menentu:

a. Tahap Pemula Pada Suami

1) Sulit menahan diri

Para pasangan suami isteri pemula pada umumnya menghadapi kesulitan untuk mematuhi peraturan MOB, khususnya pada masa pantang untuk hubungan intim karena isteri sedang masa subur. Gairah sek akan muncul setiap saat, hal inilah yang seringkali menjadi hambatan suami untuk mematuhi peraturan MOB, hal ini dibuktikan dengan adanya informasi dari suami :

Responden III: Pada saat awal-awal mengikuti KB MOB ada kesulitan menahan nafsu karena munculnya sewaktu-waktu. Responden V: Pada awal-awal dulu tidak tahan "ngempet" (menahan). Responden VI: Setelah lepas IUD selama 1-3 bulan pertama memang harus pantang jadi harus "ngempet" (menahan) kadang kalau kepepet ya menggunakan kondom tapi itu kadang-kadang saja.

Informasi diatas diperkuat dengan pernyataan isteri dari hasil *indepth interview* yaitu:

P: Pernahkah saat hubungan menggunakan kondom atau hubungan tapi dileluarkan diluar padahal saat itu masa pantang? R: Pernah tapi saat awal-awal menjadi akseptor, saat itu hubungan tapi dikeluarkan diluar lama-lama sekarang tidak. (NO. 12 Int,III) P: Pernahkah ibu melakukan pelanggaran aturan MOB, misalnya harus masa pantang tetapi dilanggar R: Pernah tapi sudah lupa mbak...catatannya dipinjam keluarga. (NO. 23 Int.V) R: .dulu waktu pertama kali saya lepas IUD pada 1-2 bulan pertama memang kesulitan...P: Kesulitannya apa bu? R: Kesulitannya ya....kalau sampai 10 hari kita terus pantang ya...saya-nya nggak apa-apa lha suami itu lho... R: Ya...ha..ha..ha...terus terang 1-3 bulan pertama...saya sedia kondom. P: Saat pertama kali mengikuti KB MOB kesulitan apa yang pernah ibu hadapi? R: Kesulitan yang utama itu adalah kesulitan mematuhi aturannya. Aturan di MOB kalau kita mau hubungan seksual ada aturannya, tidak bebas seperti KB pil, suntik, IUD kapanpun kalau mau kita melakukannya. (NO. 34-35 Int. VI)

Belajar memakai metode ovulasi billing's harus ada persiapan lahir dan bathin. Berkaitan dengan kehidupan seksualitas suami isteri maka pasangan suami isteri harus siap dalam kerjasama antara suami dan isteri. Seorang isteri tidak akan dapat memakai MOB tanpa ada persetujuan dan dukungan dari suaminya. Falsafah metode KB MOB adalah pantang hubungan

seksual artinya cinta tanpa sek. (Billing's, 2003)

2) Pantang hubungan sek

Dalam pelaksanaan keluarga berencana metode ovulasi billing's ada peraturan untuk melakukan pantang hubungan intim selama isteri dalam masa subur bagi pasangan suami isteri yang bertujuan untuk membatasi jumlah anak atau menjarangkan kelahiran. Ada beberapa responden dari pihak suami yang mengalami kesulitan dalam menghadapi peraturan tersebut. Berdasarkan jawaban kuesioner sebagai berikut :

Responden IV: Disini kalau ada pantang hubungan sebenarnya ya....berat....Pada awal-awal mengikuti KB ini saya pernah menggunakan kondom tapi saya merasa nggak nyaman jadi kadang-kadang melakukan senggama terputus.

Falsafah metode KBA MOB adalah pantang hubungan seksual artinya cinta tanpa sek. (Billing's, 2003). Syarat pokok yang dituntut dalam menerapkan MOB supaya berhasil terutama bagi pasangan suami isteri yang bertujuan tidak ingin hamil adalah berpantang secara berkala kurang lebih tujuh hari dalam setiap siklus.

2) Tahap pemula Isteri

a) Gejala seksual masa subur. Munculnya gairah seksual tidak hanya terjadi pada pihak suami saja. Pada umumnya responden memberikan informasi tentang adanya gejala seksual pada masa subur. Informasi dari hasil *indepth interview* adalah sebagai berikut :

R: Terutama yang ini yang basah-basah habis menstruasi itu mesti kepingin isinya kepingin seperti orang ngidam. Kalau dulu nggak, kalau tidur saya tidur duluan males ethok-ethok'e turu, kalau pada MOB saat masa pantang ini kepingin tambahan koyok'e tambah njarak...kepinginn tapi karena nggak boleh ya....(NO. 6 Int.II) P: Pernahkah ibu mengalami peningkatan gairah seksual sedangkan saat itu merupakan hari pantang? R: ya pernah...sih tapi kitakan harus berusaha mencari solusinya... (NO. 13 Int. III) P: Kalau KB IUD, pil...kapanpun boleh melakukan hubungan seksual tapi pada KB MOB ada peraturan pantang bagaimana dengan ibu? R: Makanya ini perbedaan yang saya rasakan ini saya bukan suami, pada saat pakai pil, IUD saya nggak pernah selama memakai itu merasakan keinginan untuk melayani suami...sangat berkurang... "aras-arasen" (malas) tapi setelah nggak pakai itu justru saya sebaliknya...ha...ha....kemudian pada MOB ada jangka waktu kita nggak boleh dilanggar yang mungkin itu merupakan waktu-waktu buat kita seperti kangen. (NO.33 Int. VI)

Fisiologi menstruasi adalah fase *follikuler* atau fase *proliferasi* (hari 5-14) yang dimulai setelah perdarahan berakhir dan berlangsung sampai saat *ovulasi*, karena pengaruh hormon estrogen didalam ovarium terjadi pematangan follikel. Akibat

pengaruh FSH follikel tersebut akan menghasilkan estradiol dalam jumlah besar, sehingga mulut servik mengecil dan tertutup lendir servik yang dapat ditarik (*Spinnbar keit*), pembentukan estradiol terus meningkat sampai akan terjadi ovulasi setelah itu kadar estradiol turun dan meningkat lagi pada *fase sekresi* (hari 14-28) peningkatan estradiol mengakibatkan terjadinya pengeluaran LH yang banyak (umpan balik positif dari estradiol). Puncak LH akan memicu ovarium matang dan pecah yang disebut *ovulasi*, dampak peningkatan estradiol mengakibatkan lendir servik encer dan bening, mulut servik sedikit terbuka yang memungkinkan spermatozoa masuk bila dilakukan koitus. Pada *fase sekresi* atau *luteal* terbentuk *korpus luteum* dan penebalan kelenjar endometrium, hal ini karena pengaruh dari hormon progesteron. Dengan adanya peningkatan hormon progesteron sesudah *ovulasi* akan menghambat sekresi FSH dari hipofisis sehingga pertumbuhan follikel akan terhambat (Wiknjastro, 1997)

b) Kedatangan suami saat masa pantang hubungan sek. Informasi yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan KB MOB terjadi karena suami pulang dari tugas luar kota dan dinas malam sehingga tidak setiap saat bertemu dengan keluarga. Sesuai dengan hasil informasi dibawah ini:

R:Kadang-kadang kesulitan setelah haid sesudah bersih saya nggak berani....nggak berani untuk melakukan hubungan suami isteri. Kalau suami saya bertanya sudah 7 hari kan dik....saya jawab sudah tapi saya tidak percaya diri. Kadang-kadang setelah haid masa kering atau nggak subur mundur 10 hari...ya digunakan untuk hubungan pada malam hari, tetapi besok paginya koq basah...waduh engko gek-gek jadi mas? (aduh mas nanti kalau hamil bagaimana) (NO. 24 Int.V) R:ya...memang gitu kalau bapaknya pas dirumah setelah 3-4 hari saya mulai lembab, ini sudah harus stop, tapi biasanya nggak mesti..lembab sampai berubah lendirnya nggak mesti kadang satu minggu kadang 10 hari...itu lho yang sulit. R: Kesulitannya ya ...kalau sampai 10 hari kita terus pantang ya....sayanya nggak apa-apa...lha suami ha....ha...(NO. 34 Int.VI). P:Tapi pernahkan sampai melanggar peraturan, ya sudahlah demi suami saya.. R :Saya....akhir-akhir ini belum pernah, kalau awal dulu sering, mungkin awal duu kita masih belum bisa mengendalikan diri, itu awal-awal dulu pernah!!! Sering-sering gitu makanya kita ayo Bismillah aja ya kalau memang hamil ya kita terima. Sekarang Insy Allah sudah dapat mengendalikan keinginan kita masing-masing. (NO. 47 Int.VI)

Peraturan metode ovulasi billing's untuk menunda atau menjarangkan kehamilan digunakan peraturan

untuk menunda/menjarangkan kehamilan: Aturan I: Hindarilah senggama pada hari-hari perdarahan deras (aturan menstruasi) Aturan II: Pada hari-hari setelah haid senggama boleh dilakukan bila pola dasar tidak subur tapi dilakukan selang-seling untuk meyakinkan bahwa masih dalam keadaan kering (aturan-aturan selang-seling). Aturan III: Dimulai saat terjadi perubahan dari kering menjadi basah, licin sedikit saja maka hindari senggama sampai dengan hari ke-4 sesudah puncak (aturan hari puncak), setelah itu sampai akhir siklus senggama boleh dilakukan setiap hari. a) Transisi 1) Gairah seksual muncul saat yang tidak tepat pada pihak suami. Responden yang telah mengikuti KBA MOB selama 10 bulan sampai satu tahun, ada beberapa yang mengalami hambatan adaptasi gairah seksual yang muncul disaat isteri masa subur namun pada tahap ini mereka berusaha untuk menjalankan peraturan KB MOB dengan baik. Berdasarkan jawaban responden sebagai berikut :

Responden I: kadang-kadang gairah seksual itu muncul sewaktu-waktu, kalau saatnya

boleh hubungan ya...tak ada masalah tapi kalau nggak boleh...ya berusaha untuk tidak melakukan. Responden II: Memang hasrat itu muncul sewaktu-waktu. Responden V: Ya..namanya orang normal pasti punya gairah yang muncul setiap saat kadang-kadang bisa diempet (ditahan).

Billing's (2003) Peraturan MOB yang telah dijelaskan pada pasangan suami isteri membuat mereka berusaha untuk melaksanakan dengan baik supaya berhasil. Keberhasilan pelaksanaan KB MOB selain ditentukan adanya peraturan dan persiapan lahir dan bathin juga harus didukung dengan komunikasi suami isteri yang mampu memelihara relasi rumah tangga (Supianto, 2003)

2) Gairah seksual muncul saat masa subur pada pihak isteri.

P : Selama mengikuti KB MOB...kurang lebih satu tahun ini apakah ada kesulitan? R : Kesulitannya pada kendala saat masa subur-subur, kayak orang kepingin, nggak pernah kethok-kethoken (terbayang selalu) sekarang jadi kethok-kethoken (terbayang selalu) Cuma itu thok, yang lain berjalan biasa....(NO. 7 Int. II)

a. Mantap

1) Suami

a) Masa subur isteri terlalu panjang. Berdasarkan jawaban kuesioner ada suami yang menyampaikan masalah terhadap perubahan pola masa subur isteri yang terlalu panjang, tapi ada

beberapa responden yang menyatakan secara tersirat dan informasi hambatan ini dapat dicocokkan dengan pernyataan isteri pada hasil *indepth interview* dari suami :

Responden IV Kurang bebas berhubungan karena isteri harus melihat basah atau kering apalagi kalau masa suburnya panjang atau tidak seperti biasanya. Responden V kesulitan memahami siklus wanita karena kata isteri saya tidak menentu.....

Hasil *indepth interview* yang mendukung pernyataan suami dalam menjawab kuesioner adalah sebagai berikut :

R:Pola dasar tidak subur ibu termasuk golongan apa?P: Berlendir, pernah saya berlendir terus atau berlendir tapi waktunya lebih panjang dari biasanya...mungkin bapaknya jenuh nunggu saya...jadi saya bilang bapaknya saya KB pil saja ya...(NO. 13 Int.IV) R: Ya..mbak kadang-kadang kesulitannya setelah haid bersih sesudah bersih saya nggak berani ...untuk melakukan hubungan suami isteri. Kalau suami saya bertanya sudah 7 hari kan dik...saya jawab sudah tapi saya nggak percaya diri, nggak berani biasane sih ono mas, iso hamil (nggak berani biasanya masih subur dan bisa hamil) atau masa nggak subur mundur 10 hari, lalu saya pakai untuk hubungan...pada malam hari, tetapi besok paginya koq basah...waduh engko gek-gek jadi mas ? (NO.24 Int.V)

Pengamatan rasa divulva dan sifat lendir merupakan syarat untuk melakukan KBA MOB. Proses menstruasi memberikan suatu kepastian bahwa telah terjadi

ovulasi. Peningkatan estradiol menyebabkan perubahan selaput vagina, meningkatkan produksi getah servik dan meningkatkan kadar glikogen sehingga terjadi peningkatan produksi asam laktat, sedangkan peningkatan hormon progesterone membuat produksi lendir atau getah servik berkurang (Wiknjosastro, 1997). Proses terjadinya menstruasi selain karena koordinasi hormon juga adanya kerjasama antara organ reproduksi dan sistem hipotalamus. Menstruasi dipengaruhi oleh FSH, LH, Estrogen, Progesteron yang dihasilkan oleh ovarium, hipofisis, hypothalamus diotak. Tubuh dan psikologis selalu berhubungan maka perubahan psikologis dapat mengganggu proses terjadinya menstruasi., karena menstruasi merupakan proses somato psikik yang kompleks maka seringkali terjadi pola menstruasi yang tidak menentu (Wiknjosastro, 1997)

b) Sulit menahan diri

Pasangan suami isteri yang telah menjalankan KB MOB selama 2-4 tahun tetap mengalami kesulitan

dalam menahan diri, hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, sesuai hasil *indepth interview* dari pihak isteri sebagai berikut :

R :Pernah...karena begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah menstruasi langsung basah atau masa subur, padahal biasanya setelah haid...kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur...mbak. Terus biasanya setelah haid itu "dia" njatah. Saya bilang nggak mau, eh.."dianya" nggak percaya. Aduh yo opo...? (mimik muka berubah, kemerahan pada pipi dan ibu mengutarakan dengan antusias)...Saat itu saya kan nggak siap kondom karena bapaknya nggak suka pakai kondom katanya rasanya nggak enak. Akhirnya saya mau diajak hubungan suami istri tapi saya bilang kebapaknya anak-anak tolong dikeluarkan...lalu "dia" jawab ya. (NO.26 Int. V) R : Ya..Cuma dikeluarkan saja karena bapaknya bilang kalau pakai kondom nggak enak...atau mungkin ...apa...bapaknya nggak bisa anu...kadang diaanya mbijuki, ternyata dimasukkan lalu saya cepet-cepet kebelakang, saya bersihkan ya...itukan juga mengurangi tapi ya nggak tahu...masuknya...ha ha ha ha pokoknya sudah saya coba untuk membersihkan. Kadang-kadang "situ" baru bepergian dan ingin melakukan hubungan juga nggak bisa nggak kalau nggak berhubungan, nggak mau kompromi subur atau tidak. P: Jadi saat bapak datang dari bepergian dan ingin melakukan hubungan padahal saat itu masa subur gimana bu ? R :Ya...hubungan tapi saya bilang tolong dikeluarkan diluar bila saat itu saya masa subur.(NO.28-29 Int.V)

Berkaitan dengan kehidupan seksualitas suami isteri maka pasangan suami isteri harus siap dalam kerjasama antara suami dan isteri. Seorang isteri tidak akan dapat memakai MOB tanpa ada

persetujuan dan dukungan dari suaminya. Billing's (2003) Syarat pokok yang dituntut dalam menerapkan MOB supaya berhasil terutama bagi pasangan suami isteri yang bertujuan tidak ingin hamil adalah berpantang secara berkala kurang lebih tujuh hari dalam setiap siklus.

2) Isteri

a) Muncul gairah seksual saat masa subur. Isteri yang telah menjalankan KB MOB selama 2 – 4 tahun masih mengalami suatu hambatan adanya peningkatan gairah seksual saat masa subur, hal ini membuat mereka berusaha untuk mengalihkan perhatian sehingga pasangan tersebut dapat menjalankan KB MOB dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara mendalam berikut ini:

Responden:*Pernah sih pernah.....(sambil tersipu) tapi kitakan harus mencari apa ya.....solusi lain atau jalan lain,....(NO. 13 Int.III)R:Yapernah...(NO.9Int.IV)R:Makany a....ini perbedaan yang saya rasakan ini untuk saya bukan suami, pada saat pakai pil, IUD, suntik saya nggak pernah selama pakai itu kemauan saya untuk melayani suami itu sangat berkurang gitu lho mbak "aras-arasen tapi setelah nggak pakai itu justru saya sebaliknya.....ha.....ha kemudian mungkin pada MOB kan ada jangka waktu kita nggak boleh dilanggar yang mungkin*

itu merupakan waktu-waktu yang buat kita seperti kangen.(NO.33 Int.VI)

b) Tuntutan kewajiban.

Masalah yang dihadapi selain kedatangan suami saat masa pantang para responden juga mempunyai beban untuk menunaikan kewajiban isteri terhadap suami hal ini tidak akan menjadi masalah bila saat itu isteri tidak dalam masa subur. Sesuai informasi responden hasil *indepth interview*:

R: Pola dasar tidak subur ibu termasuk golongan apa? P: Berlendir, pernah saya berlendir terus atau berlendir tapi waktunya lebih panjang dari biasanya...mungkin bapaknya jenuh nunggu saya...jadi saya bilang bapaknya saya KB pil saja ya..(NO.21 Int.IV).P: Apakah rentang 2 tahun ini Ibu pernah melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan MOB ? R :Pernah saat itu bapaknya sering pulang malam karena ada demo atau unjuk rasa, jadi nggak pernah di rumah. Saat di rumah saya masa subur jadi ya...tetap hubungan tapi dikeluarkan di diluar.(NO.17 Int.IV) R:Pernah...karena begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah menstruasi langsung basah atau masa subur, padahal biasanya setelah haid...kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur...mbak. Terus biasanya setelah haid itu "dia" njatah. Saya bilang nggak mau, eh.."dianya" nggak percaya. Aduh yo opo...? (mimik muka berubah, kemerahan pada pipi dan ibu mengutarakan dengan antusias)...Saat itu saya kan nggak siap kondom karena bapaknya nggak suka pakai kondom katanya rasanya nggak enak. Akhirnya saya mau diajak hubungan suami istri tapi saya bilang kebabaknya anak-anak tolong dikeluarkan...lalu "dia" jawab ya. (NO.26 Int. V)

c) Stress, capek

Perubahan pola kesuburan berdasarkan hasil pengamatan diri dapat mengalami gangguan karena faktor isteri terlalu capek atau adanya beban psikologis, sesuai hasil wawancara berikut ini :

R:Pernah...karena begini saat anak saya sakit saat itu saya stress. Setelah menstruasi langsung basah atau masa subur, padahal biasanya setelah haid...kering dulu selama 5-7 hari kemudian baru subur...mbak. Terus biasanya setelah haid itu "dia" njatah. Saya bilang nggak mau, eh.."dianya" nggak percaya. Aduh yo opo...? (mimik muka berubah, kemerahan pada pipi dan ibu mengutarakan dengan antusias)...Saat itu saya kan nggak siap kondom karena bapaknya nggak suka pakai kondom katanya rasanya nggak enak. Akhirnya saya mau diajak hubungan suami istri tapi saya bilang kebabaknya anak-anak tolong dikeluarkan...lalu "dia" jawab ya...(NO.26 Int.V) R :Lendir jernih tapi keluaranya terus tidak berubah tapi....kan ada batasan waktu, kalau sudah sekian hari setelah menst kan ada rumusnya, oh....nggak apa-apa berarti ini bukan lendir subur tapi lendir karena capek.(NO.41 Int.VI)

d) Perubahan pola kesuburan tidak menentu.

Dampak dari gangguan secara fisik berupa sakit atau badan terlalu capek serta adanya beban psikologis akan mempengaruhi siklus menstruasi sehingga hal ini akan mempengaruhi pengamatan diri guna menentukan masa subur atau tidak sesuai dengan hasil wawancara responden berikut ini :

P :Begini ya Bu bapak itukan bekerjanya jauh dan katanya kalau datang hari sabtu minggu, pada bulan Mei kemarin tanda

silang pada kalender Ibu panjang sekali karena terus mengeluarkan lendir, bagaimana komentar bapak ? R :Iya!!! Sering ngomong koq panjang sekali buk...tapi kalau bapaknya sih ndak...ndak memperlihatkan gimana gitu, tapi saya terus terang hati saya yang kayaknya tersiksa....ya mungkin karena rasa kasihan setelah kerja jauh ndak ada anu...he...he hubungan suami istri. Biasanya bapak berangkat hari Selasa pulang hari Jumat malam. (NO. 47 Int. VI) R: Pola dasar tidak subur ibu termasuk golongan apa? P: Berlendir, pernah saya berlendir terus atau berlendir tapi waktunya lebih panjang dari biasanya...mungkin bapaknya jenuh nunggu saya...jadi saya bilang bapaknya saya KB pil saja ya...(NO. 21 Int.IV)

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan suami isteri melaksanakan KBA MOB dapat disimpulkan bahwa metode ovulasi billing's merupakan metode kontrasepsi alamiah dengan didukung oleh kerjasama yang kuat antara suami dan isteri.

DAFTAR PUSTAKA

Billings, 2004, *Trials Of The Billings Ovulation Method*, The Billings Ovulation Method (BOM) USA

Billings, E.L., Westmore., 2003, *The Billings Method*, Penguin Books, Australia Ltd.

Billings, E.L., 1995, *Teaching The Billing's Ovulation Method*, diterjemahkan Hayes M.F. dkk, 2004, *Mengajar Metode Ovulasi Billing's*, Kanisius, Yogyakarta.

Billings, E.L., 1995, *Teaching The Billing's Ovulation Method*, Ed 2 diterjemahkan Ngatini R, Festiarti S, Tonggo A, 1999, *Mengajar dan Mempelajari Metode Ovulasi Billing's*, Dioma Malang.

Blumenthal, P.D, Mc Intosh, N., 1995, *Pocket Guide For Family Planning Service Providers 1996 - 1998*, Second Edition, JHPIEGO Corporation, United States of America.

Pyper M.C, Knight J. 2016. *Review Fertility Awareness Methods Of Planning: The Physiological Background, Methodology And Effectiveness Of Fertility Awareness Methods*. The Journal Of Family Planning And Reproductive Health Care. USA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1999, *Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontrasepsi*, Departemen Kesehatan Jakarta.

Hubungan Seksual dan Keharmonisan Pasangan, 17 Maret 2004, [File://C:\Document % 20 and 20 settings\master\ my % 20 document](#).

Kementerian Perberdayaan Perempuan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, UNFPA., 2003, *Bahan Pembelajaran Pelatihan*

- Pengaruh utamakan Gender dalam Program Pembangunan Nasional*, Jakarta.
- Kusnanto, H., 2013. Metode Kualitatif dalam Riset Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Aditya Media, Yogyakarta.
- LSM Peduli Kesehatan Reproduksi Perempuan, Pusat Indonesia Metode Ovulasi Billing's (PUSIMOB)., 2001, *Buku Pencatatan Harian Keluarga Berencana Metode Ovulasi (MOB)*, Dioma Malang.
- Maleong, L.J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhadjir, N., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi ke IV cetakan 2, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Nasution, S., 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Roesmoro, D., 2000, Hak konsumen Kontrasepsi Dalam Strategi kependudukan BKKBN, Dalam *30 Tahun Cukup*, Julianto, D (ed), PKBI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Subianto, P., 2003, *Panduan Praktis Komunikasi Suami Istri*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Teaching The Billing's Ovulation Method, Part 2 Variations of The Cycle and Reproductive Health*, 10 Februari 2003, <http://www.woomb.org/bom/it/each/cyclevors3.shtml>.
- Wiknjosastro, H 1997, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

